

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian terbanyak di dunia maupun Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2018 PTM menyumbang sekitar 71% dari kematian global pada tahun 2016, dan mengakibatkan 36 juta kematian setiap tahun. Kekhawatiran atas meningkatnya prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, terutama di negara berkembang. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Secara global, salah satu PTM yang saat ini yang menjadi penyebab utama kematian yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi di mana tekanan dalam pembuluh darah meningkat dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Risksedas, 2018). Hipertensi merupakan “*silent killer*” yang seringkali tidak menimbulkan gejala, namun tiba-tiba penderita sudah mendapatkan komplikasi. komplikasi akan timbul jika tekanan darah terus bertambah dalam jangka waktu lama (Kemenkes.RI, 2014). Komplikasi tersebut yang menjadi masalah kesehatan serius dan penyebab utama kematian di Indonesia maupun berbagai negara dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2018 tekanan darah tinggi akan meningkat sebesar 29% di seluruh dunia pada tahun 2025.

Berdasarkan data dari profil Kesehatan provinsi DIY, Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke-4 sebesar 11,0% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Dinkes Bantul (2020) menyebutkan angka di Bantul sebesar 87.206 kasus untuk kejadian hipertensi dari total penduduk sebanyak 954.706 jiwa dengan rincian 475.871 jiwa laki-laki dan 478.835 jiwa perempuan. Dalam distribusi 10 besar penyakit di Puskesmas Kabupaten Bantul, hipertensi menempati urutan yang pertama, Urutan yang kedua yaitu penyakit *acute nasopharyngitis (common cold)* dan yang ketiga yaitu penyakit *General examination and investigation of persons without complaint and reported diagnosis*. (Dinkes bantul, 2020)

Sulitnya menjaga tekanan darah tetap stabil menjadi Permasalahan utama penderita hipertensi. Angka kematian pada penderita hipertensi dapat ditekan dengan dilakukannya pencegahan hipertensi. Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan penatalaksanaan yang tepat. Tatalaksana hipertensi terdiri dari non farmakologis dan farmakologis, Penatalaksanaan non farmakologis yaitu menjalani strategi pola hidup sehat dengan penurunan berat badan, mengelola stres yang efektif, menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kolesterol dan tekanan darah, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok. (Yantiana, 2020). Jika dalam jangka waktu tersebut tidak didapatkan penurunan tekanan darah yang diharapkan, maka dianjurkan untuk memulai terapi farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat-obatan seperti betablocker, ACE

inhibitor, angiotension reseptor blocker, calcium channel blocker, diuretic, dan nitrat (PERKI, 2015). Terapi farmakologis merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengontrol tekanan darah dan meminimalkan resiko komplikasi yang akan terjadi.

Dalam pengontrolan tekanan darah, kepatuhan Minum Obat menjadi hal penting yang harus kita perhatikan. Pasien hipertensi memiliki kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan (Widyastuti et al., 2019). Data dari Kemenkes RI, 2019 di Indonesia kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan masih tergolong rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Smantummkul (2014) didapatkan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi tanpa komplikasi tinggi. Pada penelitian yang dilakukan (Mokolomban et al., 2018) didapatkan tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi dengan komplikasi *Diabetes Mellitus* menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh lebih banyak dibandingkan yang patuh. Hal ini menunjukkan kepatuhan pada penderita hipertensi dengan komplikasi dan tanpa komplikasi sama-sama menunjukkan kepatuhan rendah.

Tingkat kepatuhan penderita akan semakin rendah jika semakin lama seseorang menderita hipertensi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ihwatun et al., 2020) Dengan hasil semakin lama responden menderita hipertensi, maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudi et al., 2018 dengan hasil responden dengan lama sakit ≤ 6 bulan

(akut) lebih patuh meminum obat antihipertensi dibandingkan responden dengan lama sakit > 6 bulan (kronik).

Faktor dukungan keluarga juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan menjalani pengobatan pada penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ihwatun et al., 2020 menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi.

Keberhasilan pengobatan hipertensi berasal dari kesadaran diri sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran ini dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Pramestutie & Silviana, 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan yaitu dengan penyuluhan terkait hipertensi (Notoatmodjo, 2012). Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan Kesehatan salah satunya berupa *Booklet*. Media *Booklet* berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti yang biasanya terdiri dari tidak lebih 24 lembar (Sukmasari, 2019). Sukraniti et al., 2012 mengatakan *booklet* lebih efektif dibanding media lain dengan kelebihan dari *booklet* yaitu dapat disajikan lebih lengkap, mudah dibawa kemana-mana, tidak cepat rusak, dapat digunakan setiap saat dan lebih menarik dibaca.

Di era digital saat ini, Menurut KOMINFO, 2017 menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat Indonesia sudah memiliki telepon pintar atau *smartphone*. Berdasarkan usia, pengguna *smartphone* pada usia

Pada usia lanjut (50 - 65 tahun) cukup rendah jika dibandingkan kelompok usia lainnya (KOMINFO, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas jetis II, penggunaan *smartphone* pada anggota *prolanis* rendah dengan presentase 25%. Hal itu menunjukkan bahwa *e-booklet* tidak efektif sebagai media Pendidikan Kesehatan di puskesmas jetis II.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa angka kejadian hipertensi berdasarkan data dari Dinkes periode bulan Januari - Desember 2020 diwilayah kerja Puskesmas Jetis II menempati urutan ke empat dengan jumlah kunjungan penderita hipertensi sebanyak 4.633 jiwa. Pada puskesmas Jetis II telah dilakukan program penyuluhan lisan, senam hipertensi, pengecekan tekanan darah dan pemberian obat. Namun program penyuluhan lisan dan senam hipertensi belum terlaksana lagi sejak adanya pandemi Covid-19. Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan media presentasi dan *leaflet*.

Peran petugas dalam penyuluhan yang diberikan selama ini kurang berdampak dalam mengubah perilaku kepatuhan penderita hipertensi. Perlu dilakukan inovasi pemberian Penyuluhan dengan cara lain, Salah satunya yaitu penyuluhan dengan menggunakan media *Booklet*. *Booklet* ini berisi materi tentang pengertian hipertensi, faktor risiko hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, komplikasi hipertensi, penatalaksanaan hipertensi, diet hipertensi, dan tabel kontrol hipertensi.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis ”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* Terhadap tingkat Pengetahuan dan tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan menggunakan media *booklet* dan penyuluhan tanpa media *booklet* pada kelompok intervensi dan kontrol.

- b. Diketahui perbedaan tingkat kepatuhan Minum Obat sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan menggunakan media *booklet* dan penyuluhan tanpa media *booklet* pada kelompok intervensi dan kontrol.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini pada keperawatan medikal bedah. Subyek dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi dengan lama menderita minimal 6 bulan dan tanpa komplikasi di Puskesmas Jetis II.

E. Manfaat Penelitian

Target luaran yang ingin dicapai adalah *booklet* dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

- a. Penderita hipertensi

Booklet yang ada diharapkan dapat membantu penderita hipertensi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat sehingga tidak terjadi dropout obat dan terhindar dari komplikasi penyakit lain.

- b. Bagi Puskesmas

Booklet ini diharapkan dapat digunakan dalam memberikan penyuluhan menggunakan media yang tepat untuk penderita hipertensi, salah satunya dengan menggunakan media *booklet*.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengukur lama menderita hipertensi, jenis pekerjaan,

jenis obat yang dikonsumsi dan mengembangkan media penyuluhan lainnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Dewi Anggraini Harahap, et al (2019) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019”. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p = (0,014) \leq (0,05)$.
2. Penelitian lain dilakukan oleh Hanum et al., (2019) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”. Analisis data desain deskriptif analitik melalui pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan menggunakan *Chi-Square Test*. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara pengetahuan (p value=0,001), motivasi (p value=0,002) dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Tidak ada hubungan dengan dukungan keluarga (p value=0,728) terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi.

3. Penelitian lain dilakukan oleh Meta Srikartika et al., 2019 dengan judul “Evaluasi Intervensi Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Banjarbaru Selatan” dengan hasil terjadi perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang signifikan (p value $< 0,001$) antara sebelum dan sesudah pemberian booklet pada kelompok intervensi dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan (p value = 0,83) dan kepatuhan (p value = 0,317) pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media booklet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pasien diabetes melitus.
4. Penelitian lain dilakukan oleh Desvalina, (2019) dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Leaflet Dan Pesan Singkat Terhadap Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lapai Padang”. Jenis penelitian ini yaitu eksperimental dengan metode pre and post test design pada kelompok kontrol dan perlakuan dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji normalitas, uji man whitney, uji wilcoxon, dan uji chi square. Berdasarkan penilaian kuisisioner MMAS 8 diperoleh kepatuhan tinggi pada kelompok edukasi 16 pasien (64%) dan kelompok kontrol 4 pasien (16%).